

Penggunaan Permainan Untuk Menstimulus Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini

Rinni Eka Harianti¹, Rini Lailatul Hidayah², Widi Wulansari³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

upanfaid@gmail.com¹, rin37169@gmail.com², widiwulansari@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

Early childhood numeracy skills are learning activities for number recognition skills where children can count from zero to 10, this has many possibilities at an early age children must be able to start counting. Therefore, it is very important for children to be able to start counting so that they can continue their education to the next level or higher level. To improve early numeracy skills, it can be stimulated with some use of games, the game is a game where the game is useful for stimulating children's cognitive abilities to improve numeracy skills in early childhood. By using games to stimulate early numeracy skills, it encourages children to learn because basically children always like to play, through some games children can learn to recognize numbers and children can learn to count easily.

Keywords: Beginning Counting, Games, Early Childhood

ABSTRAK

Kemampuan berhitung permulaan anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran kemampuan pengenalan angka dimana anak dapat berhitung mulai dari bilangan nol sampai dengan 10, hal ini banyak kemungkinan pada usia anak sejak dini harus mampu untuk berhitung permulaan. Oleh sebab itu sangat penting untuk anak mampu berhitung permulaan agar anak tersebut bisa meneruskan pendidikan ke jenjang berikutnya atau jenjang yang lebih tinggi. Untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dapat di stimulus dengan beberapa penggunaan permainan, permainan tersebut merupakan permainan dimana permainan itu berguna untuk menstimulus kognitif anak untuk meningkatkan kemampuan daya berhitung pada anak usia dini. Dengan melalui penggunaan permainan untuk menstimulus kemampuan berhitung permulaan memberi semangat belajar terhadap anak sebab pada dasarnya anak selalu suka bermain, melalui beberapa permainan anak bisa belajar mengenal bilangan dan anak bisa belajar berhitung dengan mudah.

Kata Kunci: Berhitung Permulaan, Permainan, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini dalam proses perkembangan sectorjadi secara pesat dan fundamental untuk tumbuh kembang pada usia perkembangan selanjutnya. Pada masa-masa tersebut anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat cepat sesuai rentang perkembangan hidup per individu. Dalam proses pembelajaran tumbuh kembangnya anak, karakteristik setiap anak berbeda-beda sehingga hal tersebut sebagai poin penting yang harus diperhatikan dalam memperlakukan setiap anak. Menurut Mansur (2005), anak usia dini adalah kumpulan anak yang saat ini merupakan perkembangan dan kemajuan yang luar biasa. Mereka memiliki desain pengembangan dan peningkatan yang eksplisit sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuan mereka. Dalam masa ini, perkembangan aspek

kognitif pada anak terutama pada konsep bilangan atau berhitung permulaan harus dikembangkan dengan baik untuk masa ke jenjang yang lebih tinggi.

Kognitif lebih pasif atau statis, dan mengacu pada kemampuan untuk memahami sesuatu. Kapasitas seseorang untuk berhubungan, survei, dan berpikir tentang suatu kesempatan atau peristiwa disebut sebagai kognitif. (Yulian, 2008). Salah satu bidang pengembangan kognitif anak adalah kemampuan berhitung permulaan. Kemampuan berhitung awal mengacu pada kapasitas anak untuk memahami ide-ide dasar bilangan dasar, seperti angka, bilangan, dan operasi, yang diajarkan kepada mereka secara bertahap..

Berhitung permulaan dapat diajarkan pada anak-anak melalui cara yang sederhana. Dimulai dari pengetahuan dan pengenalan akan bilangan dan lambang bilangan. Pengenalan konsep bilangan melalui permainan dapat menarik minat siswa untuk belajar mengenal atau bahkan memahami konsep bilangan tersebut. Setelah anak mengetahui beberapa konsep dasar suatu bilangan seperti mengelompokkan sifat benda, banyaknya benda, serta membilang. Anak akan lebih mudah untuk membahami suatu bilangan. Untuk lebih memahamkan anak dengan suatu konsep dasar bilangan bisa melalui suatu permainan.

Permainan yang dapat merangsang atau menstimulus aspek kognitif terutama pada berhitung permulaan melalui permainan yang inovatif serta menarik, namun dalam permainan tersebut harus terdapat aspek yang mampu menstimulus berhitung permulaan pada anak. Bisa melalui permainan tradisional serta modern. Seperti halnya dalam penelitian Tarigan, Maharani, and Khakhim (2019), yaitu Permainan Tradisional Congklak, di dalam penelitian permainan tersebut mampu untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan. Dengan demikian bisa dikatakan dengan melalui permainan yang tepat maka dapat menstimulasi perkembangan kemampuan bagi anak usia dini khususnya kemampuan berhitung permulaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Mansur (2005), anak usia dini adalah kumpulan anak yang saat ini merupakan perkembangan dan kemajuan yang luar biasa. Mereka mempunyai pola perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda berdasarkan tahap perkembangan mereka. Pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap untuk memasuki tingkat pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi . (Suyadi 2016) menawarkan wawasan tentang perkembangan anak usia dini. Untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terutama pada aspek kognitifnya perlu adanya rangsangan untuk mengembangkan aspek kognitif melalui konsep dasar, konsep dasar akan merupakan konsep dasar

bilangan, dimana konsep dasar bilangan akan menjadi dasar anak untuk mengenal bilangan.

Menurut Lestari (2011), ada tiga tahap untuk mengenalkan pemikiran bilangan pada anak usia dini, yakni: 1) menghitung, yakni mengurutkan bilangan, 2) mencocokkan setiap bilangan dengan benda yang dapat dihitung, 3) membandingkan satu regu benda dengan benda yang dihitung. kelompok objek lain untuk memahami berbagai objek yang lebih, kurang, atau sama. Yusuf (2003), menyarankan supaya penyiapan belajar berhitung atau membilang hal ini dimulai sejak anak masih kecil. Penyiapan belajar berhitung merupakan suatu kegiatan dimana belajar bertujuan memberikan landasan yang kokoh untuk anak dalam melakukan belajar berhitung. Berbagai hal bentuk suatu kegiatan belajar antara lain yakni: a) Mengelompokan suatu benda berdasarkan dari sifatnya, b) Mengetahui banyaknya anggota kelompok dalam benda. c) Membilang sesuai urutan berbagai jenis suatu benda, d) Memberikan nama angka yang sudah muncul setelah angka berikutnya atau tertentu (contoh, "angka berapakah yang muncul setelah angka lima?"), e) mampu menulis angka nol sampai dengan sepuluh yang benar, f) Membelah dan mengukur, g) Mengurutkan benda dari yang kecil sampai dengan yang paling besar yang, ke sedikit ke yang banyak. Dengan anak memahami dari konsep dasar bilangan, anak akan sangat mudah untuk melakukan pengenalan terhadap bilangan. Pengenalan konsep bilangan dapat dikenalkan pada anak melalui berhitung permulaan.

Kemampuan berhitung permulaan menurut (Ahmad Susanto 2011), ini merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap anak guna meningkatkan kemampuannya dalam berhitung. Ciri-cirinya diawali dari lingkungan terdekatnya, perkembangan kemampuan anak dapat meluas ke tahap penghayatan bilangan yang berkaitan dengan pengurangan dan penjumlahan. Menurut (Farihah 2017), kemampuan berhitung adalah kemampuan paling esensial untuk remaja yang ingin dikembangkan agar dapat membekali anak di masa yang akan datang. Menurut (Martiana 2014), yang menyatakan bahwa kompetensi berhitung awal pada tingkat TK adalah kemampuan mengenal konsep dasar berhitung. Landasan berhitung yang dimaksud yaitu pengenalan bilangan primer, bilangan dan operasinya yang diberikan kepada anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangan anak sehingga bisa diprediksi akan semakin besar pada tahap persepsi bilangan, yang berhubungan dengan pengurangan dan pengurangan. Berdasarkan rasionalisasi tersebut, penulis dapat disimpulkan bahwa potensi awal berhitung merupakan potensi untuk mengenali ide-ide sederhana dari aritmatika mudah seperti angka, bilangan dan operasi yang diberikan kepada individu sesuai dengan tingkat kemampuan berhitung anak.

Manfaat belajar berhitung untuk anak merupakan hal mampu menghindari ketakutan anak terhadap suatu pembelajaran matematika, hal ini bertujuan supaya anak mampu mengetahui mengenai dasar-dasar pembelajaran berhitung dengan keadaan suasana yang menarik, nyaman,

aman serta menyenangkan, kemudian anak dapat mempersiapkan untuk mengikuti pembelajaran matematika yang ada di sekolah dasar nanti. Menurut (Sujiono 2007), Manfaat berhitung adalah salah satu kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan matematika dasar anak pada rentang awal perkembangannya, khususnya kemampuan membedakan, melihat, memprediksi dan memisahkan serta mengenal pemikiran bilangan. Oleh sebab itu, kemampuan mengingat ingin dikembangkan, sebab di lingkungan sekitar kehidupan anak terdapat berbagai macam bilangan yang kerap dijumpai dimanapun berada. Selain itu, guru harus mampu membuat permainan berhitung untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Banyak ide dasar yang dapat dipelajari atau dibiasakan anak usia dini dalam berhitung. Pengetahuan berhitung jauh lebih mudah didapat melalui kegiatan sehari-hari seperti bermain.

Menstimulus kemampuan berhitung permulaan bisa dengan melalui berbagai permainan, dimana permainan tersebut terdapat pengembangan aspek kognitif terutama pada berhitung permulaan. Setiap permainan harus memiliki daya tarik bagi anak sehingga menjadikan anak memiliki rasa penasaran terhadap permainan yang dibuat. Berikut adalah beberapa permainan yang dapat mengembangkan aspek kognitif terutama berhitung permulaan dalam suatu penelitian.

1. Permainan Tradisional Congklak adalah penelitian dari (Tarigan, Maharani, and Khakhim 2019) dengan judul penelitian Upaya Meningkatkan Berhitung Permulaan melalui Permainan Tradisional Congklak untuk Anak Usia Dini. Dalam penelitian ini melibatkan kelompok B PAUD Sabrina Tanah Abang Jakarta Pusat sebagai uji coba apakah permainan congklak tersebut dapat meningkatkan berhitung permulaan pada anak. Ternyata dalam penelitian menyimpulkan bahwa Hasil siklus 1 dan 2 melalui permainan congklak mampu untuk meningkatkan berhitung permulaan anak.
2. Permainan Balok angka dalam penelitian (Yuliatiningsih, Asfiyak, and Lismanda 2019) dengan berjudul penelitian Penerapan Permainan Angka Blok Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal Anak Kelompok B di TA Al Kautsar Kota Malang. Permainan balok berbagai macam merupakan permainan penggunaan media mengenal yang terbuat dari potongan-potongan kayu dengan salah satu sisi bertuliskan angka 1-10 dan pada sisi yang berbeda terdapat foto-foto bebatuan sesuai dengan tema. Cara mengamati permainan balok bilangan adalah dengan bantuan menampilkan bentuk-bentuk berbagai macam lambang, menyebutkan gambar bilangan pada salah satu aspek balok yang ditunjukkan oleh guru, dan menyebutkan jumlah benda yang sesuai dengan tema. Alam Semesta, subtema Benda Alam, objeknya adalah foto batu. melalui perhitungan yang telah diatur melalui peneliti. Hasil dari penelitian ini bisa meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak.

3. Pengembangan Permainan Ular Tangga guna Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. dikenalkan dalam penelitian Permadi (2018), di dalam penelitian membahas mengenai permainan ular tangga mampu dijadikan sebagai permainan alternatif yang dapat mengenalkan sistem perhitungan permulaan pada anak usia 5 – 6 tahun yang disesuaikan dalam materi pembelajaran. Pada usia 5 – 6 tahun anak memerlukan pembelajaran perhitungan matematika hal ini dikarenakan pemikiran anak yang menggunakan simbolik dalam menangkap pemahaman. Adanya simbolik dalam permainan ini membantu mempermudah anak dalam mengenali lambang bilangan serta konsep bilangan yang terstruktur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Anak usia dini adalah individu yang mengalami proses perkembangan secara pesat serta fundamental untuk kehidupan berikutnya. Pada masa tersebut pada proses perkembangan dan pertumbuhan mengalami masa yang sangat pesat sesuai rentang perkembangan hidup individu. Dalam hal ini proses pembelajaran merupakan bentuk perlakuan yang telah diberikan kepada anak, hal ini harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap Dalam masa ini, perkembangan aspek kognitif pada anak terutama pada konsep bilangan atau berhitung permulaan harus dikembangkan dengan baik untuk masa ke jenjang yang lebih tinggi.

Kognitif lebih pasif atau statis, dan mengacu pada kemampuan untuk memahami sesuatu.. Kemampuan individu untuk menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa yang disebut sebagai kognitif. Salah satu bidang pengembangan kognitif anak adalah kemampuan berhitung permulaan. Anak harus memahami dari konsep dasar bilangan, anak akan lebih mudah untuk melakukan pengenalan terhadap bilangan. Pengenalan konsep bilangan dapat dikenalkan pada anak melalui berhitung permulaan. Setiap anak perlu adanya pengenalan perhitungan permulaan yang berguna dalam pengembangan kemampuan mereka. Hal tersebut bisa dilakuakn dengan berbagai permainan pelatihan kognitif anak dengan catatan terdapat konsep dasar suatu bilangan dalam setiap permainan. Penggunaan permainan yang tepat dalam pembelajaran membuat belajar menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi perkembangan kemampuan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto, M Pd. 2011. "Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya." Kencana. 2011.
- Fariyah, Himmatul. 2017. "Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Stick Angka." *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 2 (1): 1–19.
- Lestari, K W. 2011. "Konsep Matematika Untuk Anak Usia Dini." *Jakarta:*

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal. Kementerian Pendidikan Nasional.

- Mansur, M A. 2005. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam." Yogyakarta: *Pustaka Pelajar.*
- Martiana, Lusi Dwi. 2014. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Metode Bermain Dengan Media Ular Tangga Pada Anak." *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang* 2 (2).
- Permadi, Handari. 2018. "Pengembangkan Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun." UNJ.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2007. "Metode Pengembangan Kognitif." Jakarta: *Universitas Terbuka.*
- Suyadi, Suyadi. 2016. "Perencanaan Dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1 (1): 65–74.
- Tarigan, Yohana Meinar, Tina Maharani, and Nor Khakhim. 2019. "Upaya Meningkatkan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Tradisional Congklak Untuk Anak Usia Dini." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara.*
- Yulian, Zhu. 2008. "Fuzzy Within-Class Matrix Principal Component A-Nalysis And Its Application to Face Recognition." *Transactions of Nanjing University of Aeronautics & Astronautics* 25 (2): 141–47.
- Yuliatiningsih, Yuliatiningsih, Khoirul Asfiyak, and Yorita Febry Lismanda. 2019. "Penerapan Permainan Balok Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B Di TA Al Kautsar Kota Malang." *Jurnal Dewantara* 1 (2): 127–36.
- Yusuf, Munawir. 2003. "Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar." Solo: *PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.*